

Kreasi Flanel Ningyou Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Siswa Dalam Bidang Kewirausahaan

Frida Philiyanti¹, Viana Meilani Prasetyo², Ade Anita³, Chaidir Isya Hakim⁴, Densi Nataniel Sundila⁵, Muhammad Alvaro⁶, Najwaa Aulia⁷, Salsabila Eka Pertiwi⁸

¹²³⁴⁵⁶⁷⁸ Universitas Negeri Jakarta

E-mail¹: fridaphiliyanti@unj.ac.id

Article History:

Received: 01-11-2023

Revised: 05-11-2023

Accepted: 08-11-2023

Keywords: flanel ningyou, kewirausahaan, keterampilan teknis, keterampilan non-teknis

Keywords: flanel ningyou, entrepreneur, hard skills, soft skills

Abstrak: Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat (P2M) ini dilakukan dalam rangka memberdayakan siswa sekolah menengah atas, baik SMA maupun SMK khususnya sekolah swasta agar memiliki keterampilan ekstra yang dapat menjadi bekal setelah lulus sekolah nanti. Kegiatan P2M ini difokuskan pada sekolah-sekolah swasta yang harus berjuang secara mandiri untuk tetap berdaya dan berhasil guna. Potensi besar yang dimiliki oleh sekolah-sekolah swasta ini tidak dapat dioptimalkan karena kondisi perekonomian orang tua siswa yang tergolong menengah ke bawah, ditambah dengan kondisi pandemik sejak tahun 2020 yang menyebabkan peminat atau siswa baru sekolah-sekolah ini cenderung menurun. Sekolah yang menjadi sasaran adalah SMK Prestasi Agung yang terletak di Rawamangun Jakarta Timur, dan SMA Islam Mutiara Baru Bekasi. Kreasi Flanel Ningyou, atau boneka dengan kain flanel merupakan salah satu kerajinan tangan yang memiliki peluang bisnis sangat baik. Dari pengalaman-pengalaman para wirausahawan yang menggeluti kreasi ini terbukti bahwa kreasi ini membutuhkan modal yang cukup rendah. Kegiatan dilakukan sebagai bagian dari mata pelajaran siswa kelas X di kedua sekolah. Dari hasil angket diketahui bahwa kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis tapi juga non-teknis yang dapat menunjang keterampilan abad 21.

Abstract: This Community Service Activity is carried out in order to empower high school students, both SMA and SMK, especially private schools, to have extra skills that can be used as provisions after graduating from school. This activity is focused on private schools which have to struggle independently to remain empowered and successful. The targeted schools are the Prestasi Agung Vocational School, located in Rawamangun, East Jakarta, and the Mutiara Baru Islamic High School, Bekasi. Flannel Ningyou creations, or flannel dolls, are one of the handicrafts that have excellent business opportunities. From the results of the questionnaire, it is known that this activity not only improves hard skills but also soft skills that can support 21st century skills.

Pendahuluan

Menurut buku Panduan Penelitian dan P2M UNJ dikatakan bahwa ada perubahan paradigma kegiatan pengabdian saat ini, yaitu dari pembangunan menjadi pemberdayaan (Cahyana et al., 2023). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pemberdayaan merupakan proses atau cara agar seseorang memiliki kemampuan untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Sehingga jelas bahwa tujuan utama dari pengabdian pada masyarakat adalah upaya agar masyarakat memiliki kemampuan lebih dari yang dimilikinya saat ini. Tujuan ini penting untuk dicapai mengingat pada abad 21 ini terjadi perubahan paradigma dari era industrial menjadi era pengetahuan. Dalam perspektif dunia Barat bahkan dikatakan bahwa era ini tinggi akan kompleksitas, ketidak-amanan, dan menurunnya norma-norma seperti konsumerisme, materialisme, dan individualisme (Veeber et al., 2015). Oleh karena itu sebagai konsekuensinya pada era ini seorang pelajar dituntut memiliki keterampilan-keterampilan ekstra agar ia dapat bertahan dan eksis, khususnya di dunia digital yang menguasai dunia secara global. Keterampilan yang dibutuhkan pada abad 21 secara khusus terdiri dari *critical thinking and problem solving, creativity, communication, collaboration, character, dan citizenship* (Fullan & Scott, 2014). Dalam sebuah situs dijelaskan bahwa kerajinan tangan dapat menggali potensi tak terbatas seorang anak. Secara spesifik dijelaskan bahwa kerajinan tangan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaborasi, dan komunikasi (Sago et al., n.d.). Pada praktiknya di sekolah, mata pelajaran yang mengajarkan kerajinan tangan pada umumnya adalah mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan. Mata pelajaran ini dimasukkan dalam kurikulum 2013 karena pada kenyataannya tidak semua lulusan SMA/SMK melanjutkan ke perguruan tinggi, sehingga mereka perlu dibekali dengan keterampilan dan jiwa wirausaha (Direktorat Pembinaan SMA, 2019). Sasaran kegiatan P2M ini adalah dua sekolah swasta yaitu SMK Prestasi Agung dan SMA Islam Mutiara Baru. Kedua sekolah ini dipilih karena merupakan sekolah swasta yang harus berjuang untuk bertahan dalam persaingan dunia pendidikan yang kompetitif, khususnya dari segi pendanaan pasca pandemi tahun 2020.

Sedangkan dari studi pendahuluan diketahui permasalahan kedua sekolah sebagai berikut :

1. Kondisi perekonomian keluarga siswa di kedua sekolah mayoritas pada tingkat menengah ke bawah;
2. Mata pelajaran kewirausahaan diperlukan sebagai mata pelajaran keminatan dengan harapan menjadi nilai tambah lulusan;
3. Harapan agar kegiatan ini dapat meningkatkan taraf ekonomi siswa serta menjadi strategi pemasaran bagi sekolah untuk menarik minat siswa baru.

Flanel Ningyou atau boneka flanel dipilih sebagai bahan kreasi karena kerajinan ini memiliki peluang bisnis yang cukup besar di Indonesia. Inovasi kerajinan boneka berbahan dasar flanel memiliki prospek yang sangat menggiurkan. Prospek yang bagus dalam bisnis kerajinan boneka flanel dipengaruhi beberapa faktor. Dimulai dari bahan dasar kain flanel yang mudah dicari dan harga yang terjangkau dapat meminimalisir input barang. Boneka pun selalu

memiliki peminat baik anak kecil dan orang dewasa sehingga dapat dipastikan pesanan produk terpenuhi. Target pasar dari bisnis boneka flanel pun tak hanya sebatas itu, seringkali boneka flanel dijadikan cinderamata, seperti boneka dengan pakaian adat suatu daerah atau toga sebagai cinderamata saat wisuda sehingga nilai jual pun bertambah.



Gambar 1. Contoh *Flannel Ningyou*

Kegiatan “Workshop Kreasi Flanel Ningyou Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Siswa Dalam Bidang Wirausaha” diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Menambah keterampilan teknis (*hard skills*) dengan membuat berbagai kreasi boneka flanel, serta keterampilan non-teknis (*soft skills*) dengan meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaborasi, komunikatif.
2. Memberi solusi alternatif untuk menambah pendapatan.
3. Menambah referensi dalam strategi pemasaran sekolah dalam penerimaan siswa baru.

Metode

a. Tempat dan Waktu Kegiatan

1. SMK Prestasi Agung

Jl. Rawamangun Muka Selatan, Kelurahan Rawamangun, Kecamatan Pulo Gadung, Jakarta Timur.

Waktu Pelaksanaan : Hari Jum’at, 4 dan 11 Agustus 2023 pada mata pelajaran Bahasa Jepang

2. SMA Islam Mutiara Baru

Jl. Pramuka, Kelurahan Sepanjang Jaya, Kecamatan Rawalumbu, Bekasi Timur.

Waktu Pelaksanaan : Hari Selasa, 18 Juli dan Hari Kamis, 20 Juli 2023 pada Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) Tahun Ajaran 2023/2024.

b. Tahapan Kegiatan

Kegiatan P2M ini dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu :

1. Tahapan Pra Kegiatan

Pada tahap ini tim melakukan analisis situasi dan kebutuhan mitra dengan cara menyebarkan survei melalui *gform* dan wawancara yang dilakukan secara online.

2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilakukan di masing-masing sekolah dengan durasi 3 jam selama dua hari berturut-turut. Instruktur dalam kegiatan ini adalah alumni Prodi Pendidikan Bahasa Jepang yang telah sukses dengan usaha Flanel Ningyou yaitu Siti Nurma Gurvita Sari Sri Purnami Wulan, S.Pd.

Selama dan setelah proses pembuatan, setiap kelompok siswa akan didampingi oleh tim P2M untuk mempromosikan hasil karya mereka di sosial media.

3. Tahapan Pasca Kegiatan

Pada tahapan ini akan dilakukan evaluasi kegiatan untuk mengetahui apakah tujuan dari kegiatan ini tercapai atau tidak. Serta untuk mengetahui kekurangan yang terdapat pada kegiatan ini agar menjadi masukan untuk kegiatan berikutnya.

Hasil

a. Tahap Pra Kegiatan

Secara formal tim yang diwakili ketua pelaksana P2M mendatangi kedua sekolah untuk melakukan peninjauan atas peluang dan waktu pelaksanaan kegiatan. Pada kedatangan tersebut keduanya langsung disambut oleh Kepala Sekolah masing-masing. Keduanya menyambut baik maksud dari pelaksanaan P2M ini dan disepakati dilakukan penandatanganan Surat Perjanjian Kerjasama antara Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Seni UNJ dengan kedua sekolah.

Sebagai langkah awal tim P2M menyusun instrumen yang akan disebar kepada peserta dan pihak sekolah. Instrumen terdiri dari 15 butir pertanyaan terbuka dimana peserta ada yang hanya dapat memilih satu, lebih dari satu, dan uraian singkat, sehingga hasil instrument dapat lebih dari 100%. Instrumen disebar ke peserta SMA Islam Mutiara Baru dengan jumlah 72 responden dari 80 siswa, sedangkan peserta SMK Prestasi Agung dengan jumlah 22 responden dari 22 siswa. Berikut adalah hasil instrumen sebelum kegiatan kreasi flanel ningyou dimulai:

1. Identitas Peserta

Di SMA Islam Mutiara Baru terdapat total 72 peserta yang mengisi instrumen yang terdiri dari siswa kelas 10 dan kelas 11. Di SMK Prestasi Agung terdapat total 22 peserta yang mengisi instrumen yang terdiri 2 kelas dari kelas 10.

2. Ketertarikan Peserta di Bidang Wirausaha

Berdasarkan hasil kuesioner diketahui bahwa di SMA Islam Mutiara Baru 45 peserta dari 72 peserta atau 62,5% menjawab “Ya”, sedangkan di SMK Prestasi Agung 16 peserta dari 22 peserta atau 72,72% menjawab “Ya”. Hal ini menunjukkan lebih dari setengah peserta secara keseluruhan sudah memiliki ketertarikan dalam berwirausaha sehingga kegiatan kreasi flannel ningyou sangat tepat untuk menjadi wadah membantu peserta mengasah kekreativitasan serta memunculkan jiwa kewirausahaannya juga bagi peserta yang belum memiliki ketertarikan di bidang kewirausahaan.

3. Ketertarikan menjadi seorang wirausahawan

Berdasarkan hasil kuesioner diketahui bahwa SMA Islam Mutiara Baru, 31 peserta dari 72 peserta atau sebesar 43,5% peserta menjawab “Ya”, sedangkan di SMK Prestasi Agung 13 dari 22 peserta atau 60% peserta juga menjawab “Ya”. Dapat disimpulkan bahwa peserta memiliki ketertarikan dalam bidang wirausaha belum tentu memiliki ketertarikan untuk menjadi seorang wirausahawan. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang paling menonjol adalah tidak adanya pengalaman, pengetahuan, dan ingin memiliki cita-cita yang ‘nyaman’. Di umur yang masih belia yang erat kaitannya dengan Gen-Z berpikir ingin memiliki masa depan yang dapat menuruti prestisenya sebagai seseorang berstatus sosial tinggi dengan penghasilan yang tetap. Dapat diketahui lapangan pekerjaan yang semakin sedikit membuat orang bersaing dengan cara apapun. Dan menjadi seorang wirausahawan adalah jawaban untuk membuka lapangan pekerjaan, memang profesi ini tidak mudah dicapai, perlu keberanian lebih untuk siap menghadapi segala risiko saat mengembangkan wirausaha agar menjadi wirausahawan yang sukses. Oleh karena itu, Workshop Kreasi Flannel Ningyou dapat dimanfaatkan agar peserta dapat memiliki pengetahuan, pengalaman dan ketertarikan dalam berwirausaha untuk menjadi seorang wirausahawan di masa yang akan datang.

b. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Sesuai kesepakatan dengan pihak sekolah, kegiatan dilakukan berbeda antara SMK Prestasi Agung dan SMA Islam Mutiara Baru. Pelaksanaan di SMA Islam Mutiara Baru dilakukan terlebih dahulu karena pihak sekolah ingin kegiatan menjadi materi utama pada Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) sekaligus proyek kurikulum Merdeka Belajar. Oleh karena itu pelaksanaan workshop kreasi *flannel ningyou* diselenggarakan pada awal penyambutan siswa baru tahun ajaran 2023/2024 yang dilaksanakan pada hari Rabu, 18 Juli dan hari Jum’at, 20 Juli 2023. Sedangkan hari Kamis tanggal 19 Juli tidak ada kegiatan karena bertepatan dengan Tahun Baru Hijriyah 1 Muharram.

Jumlah peserta hari pertama sebanyak 81 orang yang terdiri dari 60 orang siswa baru kelas X dan 21 orang siswa kelas XI yang juga terdampak kurikulum Merdeka Belajar sehingga pihak sekolah merasa perlu melibatkan kelas XI dalam proyek. Dengan jumlah siswa yang besar, maka peserta dibagi ke dalam 11 kelompok. Yaitu 9 kelompok siswa kelas X, dan 2 kelompok siswa kelas XI. Peserta sangat aktif dan kondusif mengikuti kegiatan workshop. Berikut adalah beberapa dokumentasi kegiatan.



Gambar 2. Pelaksanaan Masa Pengenalan Sekolah SMA Islam Mutiara Baru Tahun Ajaran 2023/2024



Gambar 3. Pembuatan *Flanel Ningyou* SMA Islam Mutiara Baru

Sedangkan kegiatan di SMK Prestasi Agung dilaksanakan dalam mata pelajaran Bahasa Jepang selama 2 minggu, setiap hari Jum'at, tanggal 4 dan 11 Agustus 2023. Kegiatan menggabungkan dua kelas, yaitu kelas X1 dan X2 dengan jumlah 22 siswa. Dengan jumlah siswa yang sedikit, maka kelas dibagi kedalam 4 kelompok dengan jumlah masing-masing 5 hingga 6 orang.

Sama halnya dengan pelaksanaan di SMA Islam Mutiara Baru, kegiatan terdiri atas dua sesi yaitu minggu pertama pelatihan cara membuat bagian-bagian boneka seperti kepala, badan, kaki, dan tangan. Sedangkan di minggu kedua yaitu cara menggabungkan semua bagian boneka dan melakukan *finishing* sesuai kreasi masing-masing kelompok.



Gambar 4. Peserta dan Panitia P2M di SMK Prestasi Agung



Gambar 5. Pembuatan *Flanel Ningyou* di SMK Prestasi Agung

Jenis boneka yang dibuat oleh kedua sekolah tidak sama. Di SMA Islam Mutiara Baru, siswa belajar membuat boneka wisuda. Boneka wisuda merupakan kreasi yang paling banyak diminati dan laku di pasaran. Sedangkan di SMK Prestasi Agung siswa belajar membuat boneka profesi. Hal ini cocok dengan karakter siswa yang merupakan siswa kejuruan keperawatan.

Berikut hasil kreasi siswa SMA Islam Mutiara Baru dan SMK Prestasi Agung :



Gambar 6. Hasil Kreasi Siswa

c. Tahap Pasca Kegiatan

Setelah kegiatan workshop selesai, panitia menyebarkan angket kepuasan kepada peserta maupun guru-guru. Angket bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tujuan dari kegiatan ini tercapai. Penyebaran angket kepada peserta dan guru dilakukan setelah kegiatan flannel ningyou dilaksanakan. Angket disebarkan dan diisi oleh para peserta dan guru yang berada di SMA Islam Mutiara Baru maupun di SMK Prestasi Agung. Berikut adalah hasil kuesioner pada siswa kedua sekolah :

Tabel 1. Hasil Angket Kepuasan Pasca Kegiatan

Pertanyaan	SMA Islam Mutiara Baru	SMK Prestasi Agung
Pandangan Peserta Mengenai Kegiatan Workshop Kreasi Flannel Ningyou	Menarik (67,7%)	Menarik (94,7%)
	Bermanfaat (90,7%)	Bermanfaat (94,7%)
Durasi Pelaksanaan Kegiatan	Sesuai (84,6%)	Sesuai (94,7%)
Kejelasan Penjelasan Instruktur	Sangat Jelas (56,9%)	Sangat Jelas (94,7%)
Kejelasan Informasi Panitia	Sangat Jelas (49,2%)	Sangat Jelas (94,7%)
Sikap Kewirausahaan yang Paling Menonjol dari Kegiatan ini	Kreatif dan Inovatif	Kreatif dan Inovatif
Manfaat Kegiatan secara Umum	Pengalaman, Wawasan Baru, Kerjasama	Berkarya, Kerja Kelompok yang Menyenangkan
Ketertarikan pada Bisnis Flanel Ningyou	Sangat Tertarik (55,4%)	Sangat Tertarik (88,5%)
Manfaat Kegiatan pada Peningkatan Keterampilan Menghadapi Dunia Kerja	Setuju (95,4%)	Setuju (100%)

Sedangkan berdasarkan hasil angket yang disebar pada para guru di kedua sekolah diketahui bahwa pihak sekolah setuju bahwa kegiatan memiliki dampak yang sangat baik bagi peningkatan keterampilan siswanya maupun pada reputasi sekolah.

Diskusi

Hasil kegiatan yang diperoleh melalui instrumen kuesioner menunjukkan hasil yang positif bagi pihak sekolah. Selain kemampuan teknis (*hard skill*) yaitu keterampilan membuat boneka flanel, siswa pun merasakan peningkatan pada kemampuan non-teknis (*soft skills*). Hal ini sejalan dengan atribut dalam kewirausahaan (*entrepreneurial attributes*) erat pula hubungannya dengan keterampilan abad 21 berikut :

P21 - 21st Century Skills		Entrepreneurial Mindset Attributes
Learning and Innovation Skills	Creativity	Creativity
	(Information literacy)	Curiosity
	Critical Thinking	Connection: ability to combine, to see opportunities, critical thinking
	Problem solving	Ability to solve problems
	Communication Collaboration	Promoter and relationship builder
Life and Career Skills	Work creatively with others Flexibility and Adaptability	Ability to make decisions that take into account constraints
	Initiative and self direction	Initiative and autonomy
	Productivity and Accountability Leadership and Responsibility	"Timely achiever": ability to engage and disengage, persistence / resilience
		Ability to work with resources available
		Ability to create value

 Partnership for 21st Century Learning
A Network of Battelle for Kids

WP

Gambar 7. Atribut Wirausaha dan Keterampilan Abad 21 (Bourqui & Claivaz, 2007)

Kemampuan kreatifitas dan inisiatif (*creativity, initiative, and autonomy*) muncul ketika instruktur mempersilakan para siswa untuk berkreasi bebas pada sesi *finishing*. Pada kegiatan ini tiap kelompok terlihat bersemangat memanfaatkan bahan-bahan yang ada agar kreasi kelompoknya lebih baik dan sesuai karakter para anggotanya. Literasi informasi secara tidak terduga tumbuh ketika instruktur bertanya tentang jenis kreasi boneka flanel. Para siswa dengan fasih menjawab tentang beberapa kreasi boneka flanel dan menurut mereka diperoleh dari internet setelah dikenalkan pada *flannel ninyou* oleh panitia. Ini menunjukkan tingkat keingintahuan (*curiosity*) mereka terhadap hal-hal baru tinggi. Dari hasil angket pun diketahui bahwa melalui kegiatan ini mereka dapat melihat peluang-peluang yang muncul (*to see opportunities*). Kemampuan menyelesaikan (*ability to solve problem*) masalah teruji saat bekerja dalam kelompok muncul kesulitan atau kesalahan dalam membuat boneka. Hal ini justru memperkuat hubungan (*relationship builder*) antar siswa yang masih baru mengenal satu sama lain.

Kesimpulan

Dari hasil kegiatan diketahui bahwa selain peningkatan keterampilan kerajinan tangan, kegiatan ini pun berhasil meningkatkan keterampilan abad 21 seperti yang dikemukakan Fullan dan Scott yaitu *critical thinking and problem solving, creativity, communication, collaboration, character, dan citizenship*. Atribut kewirausahaan pada abad 21 Bourqui dan Claivaz yang muncul adalah kreativitas, inisiatif, otonomi, rasa ingin tahu, kemampuan melihat peluang, kemampuan menyelesaikan masalah, dan menjalin hubungan. Hal ini membuktikan bahwa manfaat kerajinan tangan yang dikemukakan oleh Sago terjadi, yaitu bahwa melalui kreasi Flannel Ninyou dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaborasi, dan komunikasi.

Pengakuan

Terima kasih kepada LPPM Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan bantuan administratif dan finansial terhadap pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini. Demikian pula ucapan terima kasih kami sampaikan pada para mitra yaitu SMA Islam Mutiara Baru dan SMK Prestasi Agung yang telah terbuka dan memberikan dukungan sepenuhnya pada kegiatan ini.

Daftar Referensi

- Bourqui, D., & Claivaz, D. (2007). Entrepreneurial Mindset and 21st Century Skills. In *The Edupreneurial Pivot* (Vol. 4, Issue 1). <https://edupreneurialpivot.com/en/home-t/entrepreneurial-mindset-and-21st-century-skills/>
- Cahyana, U., Sugihartono, I., Lestari, I., & Budi, S. (2023). *Panduan Penelitian dan P2M UNJ Edisi VIII Tahun 2023*. LPPM Universitas Negeri Jakarta.
- Direktorat Pembinaan SMA. (2019). *Pedoman program kewirausahaan SMA*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. https://pustaka-sma.kemdikbud.go.id:4353/index.php?p=show_detail&id=26
- Fullan, M., & Scott, G. (2014). *Education Plus*. www.newpedagogies.org
- Sago, S., Mini, S., Privacy, O., & Rule, P. (n.d.). *Develop 21st century skills with crafts : fun activities to spark creative thinking and problem solving for preschoolers*. Retrieved January 18, 2023, from <https://sagomini.com/article/develop-21st-century-skills-with-crafts-fun-activities-to-spark-creative-thinking-and-problem-solving-for-preschoolers/>
- Veeber, E., Syrjäläinen, E., & Lind, E. (2015). A discussion of the necessity of craft education in the 21st century. *Techne Series: Research in Sloyd Education and Craft Science A*, 22(1), 15–29.